

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi yang diakibatkan oleh bakteri merupakan masalah global yang terjadi di beberapa negara terutama di negara berkembang. Di Amerika Serikat, terdapat 2,8 juta orang pertahun mengalami infeksi yang kebal terhadap antibiotik dan menyebabkan kematian sebanyak 35 ribu orang. Di Eropa, 33 ribu orang juga meninggal akibat resistensi antibiotik.¹ Berdasarkan hasil penelitian *Antimicrobial Resistant In Indonesian* (AMRIN-Study) menyatakan bahwa 2,494 individu di masyarakat, 43% *Eschericia coli* resisten terhadap beberapa jenis antibiotik antara lain : Ampisilin (34%), kontrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (24%).²

Antibakteri sintesis banyak tersebar diseluruh negara. Namun, peneliti lebih tertarik melakukan penelitian terhadap bahan alami, karena penggunaan obat sintesis dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan resistensi sehingga obat antibakteri menjadi kurang efektif atau bahkan tidak efektif karena terjadinya evolusi resistensi.³

Senyawa fitokimia yang terdapat pada bahan alami dilaporkan mempunyai aktivitas yang kuat dalam melawan resistensi bakteri.³ Resistensi antibakteri ini menimbulkan banyak dampak masalah dalam pengobatan infeksi, sehingga diperlukan solusi untuk mengatasinya, salah satunya dengan mengembangkan tanaman obat yang berasal dari bahan alam.⁴

Salah satu tanaman yang berasal dari alam adalah *Ficus*. *Ficus* banyak dijumpai di Indonesia umumnya di daerah tropis, *Ficus* merupakan marga terbesar dari famili Moraceae. *Ficus* ini memiliki 132 spesies yang tersebar di beberapa kawasan, seperti kawasan indo-malaysia dan afrika.⁵ *Ficus* juga terdiri dari pohon berkayu, semak, tanaman merambat, *epifit* dan *hemiepiphyte*.⁶

Berdasarkan data empiris tanaman *Ficus* ini dilaporkan sering digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan seperti antidiabetes,⁷ antiinflamasi, anti tumor, antioksidan,⁸ anti kanker, infeksi jamur,⁹ hipertensi,¹⁰ pendarahan, kusta, gatal¹¹ dan penyakit lainnya. Kandungan metabolit sekunder yang terdapat pada beberapa spesies ini diantaranya flavonoid, saponin, polifenol, tanin, kumarin, alkaloid, dan kuinon.

Berikut ini beberapa spesies dari genus *Ficus* yang memiliki aktivitas antibiotik, diantaranya *Ficus elastica* Roxb. Ex hornem,¹² *Ficus pubernevis*,⁶ *Ficus pseudopalma*,¹³ *Ficus drupacea* L.,¹⁴ *Ficus foveolata*,⁸ *Ficus deltoidea*,⁷ *Ficus tikoua* Bur,¹⁵ *Ficus ingens*,⁹ *Ficus vasta*,¹⁶ *Ficus polita* Vahl.¹⁷ Oleh karena itu, diharapkan *review* artikel ini dapat menjadi informasi ilmiah kepada masyarakat mengenai pengobatan antibakteri dari beberapa tanaman *Ficus*.

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari *review* artikel ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai beberapa tanaman yang memiliki aktivitas antibakteri yang berasal dari genus *Ficus* sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan antibakteri.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel penelitian *submit* di *Journal of tropical pharmacy and chemistry* yang terakreditasi SINTA 3 (tiga) dan sedang menunggu penilaian (*awaiting assignment*) dengan judul “*Review: Aktivitas Antibakteri Berbagai Bagian dari Tanaman Genus Ficus Pada Beberapa Jenis Bakteri*”.

